

Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Pelajaran PAI

Ayu Sri Asih¹, Iman Saifullah², Nenden Munawaroh³

¹²³Universitas Garut, Indonesia

Email: ayyusriasih011001@gmail.com

Article History

Received : 10 Januari 2025
Revised : 16 Maret 2025
Accepted : 10 April 2025

Abstract

Collaboration skills are an important aspect of 21st century learning, especially in Islamic Religious Education (PAI). However, many students have difficulty in working together effectively. One of the techniques that can improve collaboration skills is ice breaking technique. This study aims to analyze the effect of ice breaking techniques on students' collaboration skills at SMA Negeri 19 Garut. Using a descriptive quantitative approach, this study involved 214 students with stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The results of the test conducted showed that ice breaking techniques at SMA Negeri 19 Garut were in the dominance of the average positive category with an average value of 43.43 and student collaboration skills at SMA Negeri 19 Garut were in the dominance of the average positive category with an average value of 65.94. The regression test results show that the ice breaking technique has a significant effect on collaboration skills with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). However, the R Square value of 0.087 shows that the contribution of this method is only 8.7%, while other factors also affect students' collaboration skills. In conclusion, ice breaking techniques can improve collaboration skills but need to be combined with other strategies to be more effective. Future research is recommended to explore other factors that are more dominant in developing students' collaboration skills

Keywords: *Collaboration Skills, Ice Breaking Techniques, PAI Learning*

Abstrak

Keterampilan kolaborasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara efektif. Salah satu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi adalah teknik Ice Breaking. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik ice breaking terhadap keterampilan kolaborasi siswa di SMA Negeri 19 Garut. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 214 siswa dengan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan teknik ice breaking di SMA Negeri 19 Garut berada pada dominasi rata-rata kategori positif dengan nilai rata-rata 43,43 dan keterampilan kolaborasi siswa di SMA Negeri 19 Garut berada pada dominasi rata-rata kategori positif dengan nilai rata-rata 65,94. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa teknik ice breaking berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaborasi dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Namun, nilai R Square sebesar 0,087 menunjukkan kontribusi metode ini hanya 8,7%, sementara faktor lain turut

memengaruhi keterampilan kolaborasi siswa. Kesimpulannya, teknik ice breaking dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi tetapi perlu dikombinasikan dengan strategi lain agar lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi faktor lain yang lebih dominan dalam pengembangan keterampilan kolaborasi siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Kolaborasi, Teknik *Ice Breaking*, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan dan pembentukan karakter individu yang dipersiapkan untuk memiliki keterampilan. Pendidikan Islam bagian dari pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mengubah peradaban, kehidupan sosial, untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru, guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa untuk mengeksplorasi serta mengembangkan kemampuannya (Falasifatuha et al., 2024). Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode, model dan teknik pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal sehingga mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif jika guru mampu menguasai proses pembelajaran di kelas (Ramadhani & Hariyadi, 2022)

Kolaborasi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar dinamis dan interaktif. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memperdalam pemahaman materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (Ramadhani, 2024). Kolaborasi juga membantu siswa membangun keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja sama, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Abad 21 yang berfokus pada 4 keterampilan berkaitan dengan pengembangan keterampilan dalam komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif (Nazib et al., 2024). Kolaborasi pada dasarnya adalah kegiatan bekerja bersama, saling mendukung dengan berbagai pihak, serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (Sutarto, 2023). Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan untuk bekerja sama antara dua orang atau lebih dalam menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai pemahaman bersama mengenai masalah dan solusi yang ada. Keterampilan kolaborasi harus dikembangkan dalam diri siswa, dengan kemampuan ini siswa dapat bekerja secara efektif bersama orang lain, meningkatkan empati, melatih tanggung jawab, beradaptasi dengan lingkungan, dan menerima pandangan orang lain (Indrawan et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa guru juga harus memilih dan menggunakan teknik yang sesuai sebagai penyempurna dalam melakukan langkah-langkah metode yang telah direncanakan. Teknik pembelajaran merupakan kondisi atau situasi kegiatan belajar mengajar yang sering menggunakan istilah yang berbeda untuk menjelaskan bagaimana guru berusaha

mencapai tujuan pembelajaran (Afan Riziq Al Saleh 2022).

Oleh karena itu, pemilihan teknik pembelajaran yang sesuai dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan kolaborasi memiliki indikator meliputi: Saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas dan tanggung jawab personal, keterampilan komunikasi, dan keterampilan bekerja dalam berkelompok (Dr. M. Hosnan dan Didi.Ed., 2022).

Salah satu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi yaitu teknik *Ice Breaking*, teknik *ice breaking* merupakan sebuah kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencairkan suasana yang kurang menyenangkan menjadi menyenangkan dengan menyajikan permainan yang mencakup lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain, dan sebagainya dalam proses pembelajaran (Syahri, 2021). Penggunaan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa, karena teknik ini dapat menciptakan suasana yang lebih akrab dan membangun komunikasi yang efektif antar siswa, sehingga mereka lebih mudah bekerja sama dalam kelompok dan berinteraksi secara konstruktif dalam pembelajaran. Teknik Ice Breaking memiliki indikator diantaranya: Perhatian Siswa, percaya diri, relevansi, dan kepuasan siswa (Sunarto, 2021).

Penelitian terdahulu dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa melalui teknik *ice breaking*, seperti yang dikemukakan oleh Saleh (2022) dalam penelitiannya menunjukkan penggunaan teknik *ice breaking* berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kembali motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa. Menurut Mediatati (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian juga dilakukan Nuraleviya (2023) dalam penelitiannya menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Ice Breaking* dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan dan dapat mempengaruhi keterampilan abad 21 siswa yaitu keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

Penelitian terdahulu mengkaji beberapa model pembelajaran PBL dengan berbantuan teknik *ice breaking* dalam peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Sedangkan penelitian ini mengkaji teknik *ice breaking* dalam meningkatkan keterampilan keterampilan kolaborasi siswa dengan bermain *games*. Hasil dari penelitian terdahulu teknik *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa, sedangkan hasil dari penelitian ini teknik *ice breaking* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai teknik *ice breaking* dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

Teknik *ice breaking* juga telah diterapkan oleh guru-guru disekolah SMA Negeri 19 Garut. Guru menerapkan teknik ini dengan berbagai cara, termasuk salah satunya menjadikan teknik ini sebagai salah satu instrumen pengajaran di dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Menerapkan teknik *ice breaking* diharapkan siswa mampu

berinteraksi dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah serta merancang rencana untuk mencapai tujuan bersama. Namun, setiap teknik pembelajaran tidak selalu berjalan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI kelas 10 disekolah SMA Negeri 19 Garut pada tanggal 10 Oktober 2024 siswa cenderung tidak bersemangat dalam melakukan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Selain itu, dalam melaksanakan tugas berkelompok siswa cenderung mengerjakan secara mandiri dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterampilan kolaborasi pada siswa karena kurangnya kedekatan dan interaksi antar siswa satu dengan siswa lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh teknik *ice breaking* terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada pelajaran PAI.

Berdasarkan keterangan di atas maka teknik *ice breaking* dianggap sebagai aspek penting yang mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, sehingga peneliti menganggap penelitian ini penting dilakukan agar dapat menumbuhkan keyakinan guru dalam menerapkan teknik *ice breaking* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa disetiap mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati tujuannya untuk menyajikan gambar yang lengkap mengenai teknik *ice breaking* dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada pelajaran PAI (Ijant dan Sartono, 2022). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 19 Garut, yang berlokasi di Jl. Raya Simpang-Samarang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai teknik *ice breaking* dan keterampilan kolaborasi di SMA Negeri 19 Garut. Sementara data sekunder diperoleh dari artikel, buku, dan hasil dari penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh teknik *ice breaking* dalam pembelajaran dan keterampilan kolaborasi.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 19 Garut yang berjumlah 465 siswa. Sampel yang di ambil berjumlah 214 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* jenis *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dengan korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* untuk memastikan instrumen angket yang digunakan valid dan konsisten. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh teknik *ice breaking* terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI. Untuk

melihat kontribusi pengaruh tersebut, dilakukan uji determinasi (R^2) yang mengukur seberapa besar teknik *ice breaking* berkontribusi dibandingkan faktor lain. Pengolahan data dilakukan dengan software statistik SPSS guna memastikan hasil yang akurat dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil dari penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu teknik *ice breaking* (X) dan satu variabel terikat yaitu keterampilan kolaborasi (Y). Analisis deskriptif penelitian ini diujikan kepada siswa SMA Negeri 19 Garut dengan jumlah 214 siswa dengan 25 item pernyataan. Dimana 214 siswa tersebut diberikan angket dengan 25 item pernyataan. Sebelum menganalisis variabel, penelitian ini terlebih dahulu menguji validitas instrumen untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dapat mengukur variabel penelitian secara akurat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pengujian validitas dapat dilihat dari pada tabel 1 berikut ini.

Tabel.1 Hasil uji validitas

item	r-hitung	r-tabel	Item	r-hitung	r-tabel	Item	r-hitung	r-tabel
X1	0,241871	0,132	X10	0,44579	0,132	X18	0,540157	0,132
X2	0,444202	0,132	X11	0,426884	0,132	X19	0,458322	0,132
X3	0,274815	0,132	X12	0,484874	0,132	X20	0,533388	0,132
X4	0,589354	0,132	X13	0,24088	0,132	X21	0,526206	0,132
X5	0,387403	0,132	X14	0,611236	0,132	X22	0,50078	0,132
X6	0,383613	0,132	X15	0,223664	0,132	X23	0,455301	0,132
X7	0,294645	0,132	X16	0,601101	0,132	X24	0,538843	0,132
X8	0,445466	0,132	X17	0,431562	0,132	X25	0,499168	0,132
X9			0,303903			0,132		

Hasil uji validitas yang dilakukan berdasarkan tabel.1 menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung untuk setiap item yang lebih besar dari r tabel (0,132) pada tingkat signifikansi 5%. Nilai r hitung tertinggi sebesar 0,611236, sementara nilai r hitung terendah sebesar 0,223664. Hasil uji validitas terdapat variasi nilai yang berbeda, meskipun demikian korelasi seluruh item tetap memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan untuk mengukur pengaruh teknik *ice breaking* terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Setelah melakukan uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,819. Nilai ini melebihi batas minimum reliabilitas yang disarankan, yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel.2 Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	25

Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh teknik *ice breaking* terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Penerapan Teknik *Ice Breaking* Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 19 Garut

Teknik *ice breaking* dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana yang kurang menyenangkan menjadi menyenangkan (Syahri, 2021). Teknik *ice breaking* memiliki keunggulan dalam mencairkan suasana dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sebelum memasuki pembelajaran inti. Namun, penerapan teknik *ice breaking* juga sangat bergantung pada bagaimana guru menerapkannya di kelas. Jika tidak dilakukan dengan tepat, teknik ini bisa menjadi sekadar kegiatan selingan tanpa memberikan dampak nyata terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan teknik *ice breaking* ke dalam strategi pembelajaran yang lebih luas, misalnya dengan mengombinasikannya dengan diskusi berbasis masalah atau pembelajaran berbasis proyek. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa teknik *ice breaking* lebih efektif jika dikombinasikan dengan pendekatan lain yang mendukung interaksi dan kerja sama tim (Lirhan Lirhan & Nurwafiat Hamka, 2024). Teknik *Ice Breaking* memiliki indikator diantaranya: Perhatian Siswa, percaya diri, relevansi, dan kepuasan siswa (Sunarto, 2021).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, menghayati, memahami hingga mengimani, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan-kegiatan seperti latihan, pengajaran, bimbingan, dan lain-lain. Pendidikan dengan melalui ajaran Islam berupa bimbingan terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikan peseta didik dapat memahami, menghayati, mengamalkan serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya di dunia dan akhirat (Dr. Nenden Munawaroh & Dr. Ijudin, 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan teknik *ice breaking* siswa di SMA Negeri 19 Garut untuk merubah suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan tepukan, bernyanyi dan bermain. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI SMA Negeri 19 Garut mengungkapkan “Teknik *ice breaking* yang dilakukan membuat kelas menjadi aktif dan

siswa menyukai pembelajaran PAI dengan Ice breaking karna dengan ice breaking siswa tidak terlalu merasa jenuh”. Dengan teknik ice breaking pembelajaran dikelas menjadi aktif dan menyenangkan dimana pembelajaran dikelas menjadi tidak jenuh.

Tabel.3 Hasil Rekapitulasi Pembelajaran Teknik Ice Breaking

No	Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Kategori
1	Pembelajaran Teknik Ice Breaking	4,07	4,51	43,43	Tinggi

Gambaran penerapan teknik *ice breaking* yang dilakukan siswa di SMA Negeri 19 Garut dapat dilihat dari jawaban hasil pengisian siswa melalui angket yang disebar. Hasil pengumpulan data terhadap teknik *ice breaking* di SMA Negeri 19 Garut didapat nilai terendah 4,07 sementara nilai tertinggi 4,51. Nilai rata-rata 43,43 berada pada dominasi rata-rata kategori positif siswa berkontribusi dalam setiap kegiatan *ice breaking* dengan mengikuti games sambung ayat yang dilakukan dikelas oleh guru. Artinya persentase tersebut dapat dijelaskan bahwa teknik *ice breaking* yang dilakukan siswa di SMA Negeri 19 Garut dilakukan dengan baik sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat jenuh. Hal itu selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan dengan Teknik *ice breaking* dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan (Nuraleviya et al., 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, teknik *ice breaking* dapat dikaitkan dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna. Islam menekankan pentingnya belajar dalam suasana yang kondusif agar ilmu lebih mudah diterima dan diamalkan. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah saw.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ [أخرجه البخاري
ومسلم]

Artinya: "Sesungguhnya Allah maha lembut mencintai kelembutan dalam segala urusan" (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadist ini menegaskan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani siswa, seperti teknik *ice breaking*, dapat membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi dengan menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis.

Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 19 Garut

Keterampilan kolaborasi merupakan salahsatu keterampilan yang sangat penting

dalam pendidikan abad ke-21. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara individu, tetapi juga harus mampu bekerja dalam tim, bernegosiasi, dan menyelesaikan tugas bersama. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI yang sering kali membutuhkan diskusi kelompok dan interaksi aktif antar siswa. Ketika siswa merasa lebih nyaman dengan teman sekelasnya, mereka cenderung lebih terbuka untuk berbagi pendapat dan berkontribusi dalam tugas kelompok. Keterampilan kolaborasi memiliki indikator meliputi: Saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas dan tanggung jawab personal, keterampilan komunikasi, dan keterampilan bekerja dalam berkelompok (Dr. M. Hosnan dan Didi.Ed., 2022).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan keterampilan kolaborasi siswa dalam kelompok umumnya dapat membagi tugas dengan baik. Beberapa kelompok memiliki pembagian yang sangat efisien, misalnya ada yang mengambil peran sebagai pemimpin diskusi, penulis, dan penyaji. Namun, di beberapa kelompok lain, tidak semua anggota terlihat aktif, yang mengarah pada ketidak seimbangan dalam kontribusi dan ada juga siswa yang lebih dominan dan cenderung mengambil alih semua tugas, yang mengurangi kesempatan anggota lain untuk berkontribusi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI SMA Negeri 19 Garut mengungkapkan *“Keterampilan kolaborasi siswa alhamdulillah baik dan semakin berkembang seiring waktu. Kami berusaha mengadakan berbagai kegiatan kelompok di dalam dan luar kelas untuk mengasah kemampuan bekerja sama siswa”*. SMA Negeri 19 Garut memiliki keterampilan kolaborasi yang baik dalam proses pembelajaran berkelompok sehingga kelas menjadi interaktif.

Tabel.4 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Kolaborasi SMA Negeri 19 Garut

No	Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Kategori
1	Keterampilan Kolaborasi	4,12	4,55	65,94	Tinggi

Hasil pengumpulan data didapat nilai terendah 4,12 sementara nilai tertinggi didapat nilai 4,55. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap keterampilan kolaborasi siswa di SMA Negeri 19 Garut berada pada dominasi rata-rata kategori positif dengan nilai rata-rata 65,94. Artinya persentase yang terlihat pada rekapitulasi hasil perhitungan menggambarkan bahwa siswa SMA Negeri 19 Garut memiliki keterampilan kolaborasi yang tinggi dalam proses pembelajaran berkelompok sehingga kelas menjadi interaktif. Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru dikelas bersama-sama. Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan (Wahyu et al., 2024). bahwa lingkungan belajar yang positif dan interaktif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk bekerja sama secara lebih efektif.

Keterampilan kolaborasi memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan."

Ayat ini menunjukkan bahwa kolaborasi bukan hanya sekadar keterampilan akademik, tetapi juga bagian dari nilai-nilai Islam yang harus diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran PAI dapat menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kerja sama serta meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa.

Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 19 Garut

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah teknik *ice breaking* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 19 Garut. Penelitian ini menggunakan uji regresi untuk menguji pengaruh teknik *ice breaking* terhadap keterampilan kolaborasi dan analisis (R) Square untuk melihat seberapa besar pengaruh teknik *ice breaking* terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 19 Garut.

Hasil uji regresi seperti yang terlihat pada Tabel.5 menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Tabel.5 Hasil uji regresi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	447.512	1	447.512	20.615	.000 ^b
	Residual	4710.716	217	21.708		
	Total	5158.228	218			

a. Dependent Variable: Keterampilan Kolaborasi

b. Predictors: (Constant), teknik *Ice Breaking*

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Nilai F hitung sebesar 20,615 juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara teknik *ice*

breaking dan keterampilan kolaborasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *ice breaking* berkontribusi secara positif terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa.

Untuk menguji seberapa besar pengaruh penelitian ini menggunakan analisis R Square dengan hasil analisis R Square seperti yang terlihat pada Tabel.5 menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* memiliki kontribusi sebesar 8,7% terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,087.

Untuk hasil analisis R Square seperti yang terlihat pada Tabel.6 menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* memiliki kontribusi sebesar 8,7% terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,087.

Tabel.6 Hasil analisis R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.087	.083	4.659

a. Predictors: (Constant), teknik *Ice Breaking*

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel teknik *ice breaking* hanya menjelaskan sebagian kecil variabilitas keterampilan kolaborasi siswa, sementara 91,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun demikian, hasil ini tetap menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* memberikan dampak terhadap keterampilan kolaborasi, meskipun terdapat faktor lain yang juga berperan dalam peningkatan keterampilan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa metode ini berperan dalam membangun interaksi yang lebih aktif antara siswa. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan siswa berkontribusi dalam kegiatan *ice breaking* dengan terlibat langsung mengikuti games sambung ayat yang dilakukan dikelas oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 19 Garut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *ice breaking* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok (Qodariyah, 2025).

Meskipun hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, uji determinasi atau R Square menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* hanya berkontribusi sebesar 8,7% terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Ini berarti menunjukkan masih ada faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk keterampilan kolaborasi siswa. Faktor-

faktor tersebut bisa mencakup lingkungan sosial siswa, gaya mengajar guru, serta pengalaman mereka dalam kerja kelompok. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis kolaborasi tidak hanya ditentukan oleh metode tertentu, tetapi juga oleh kesiapan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama (Pertiwi et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah. Dengan memahami bahwa *ice breaking* memiliki dampak terhadap keterampilan kolaborasi, guru dapat lebih sering menggunakannya, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut kerja sama kelompok. Namun, perlu adanya inovasi dalam penerapan *ice breaking* agar metode ini tidak menjadi monoton. Penggunaan media digital atau permainan edukatif bisa menjadi salah satu cara untuk membuat *ice breaking* lebih menarik dan relevan bagi siswa masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik *ice breaking* di SMA Negeri 19 Garut berada pada dominasi rata-rata kategori positif dengan nilai rata-rata 43,43 dan keterampilan kolaborasi siswa di SMA Negeri 19 Garut berada pada dominasi rata-rata kategori positif dengan nilai rata-rata 65,94. Teknik *ice breaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 19 Garut. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa metode ini berkontribusi secara signifikan meskipun uji determinasi mengindikasikan bahwa pengaruhnya hanya sebesar 8,7 dibuktikan dengan siswa berkontribusi dalam kegiatan *ice breaking* dengan terlibat langsung mengikuti games sambung ayat yang dilakukan dikelas oleh guru PAI di sekolah SMA Negeri 19 Garut. Hal ini menunjukkan bahwa selain *ice breaking*, masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi keterampilan kolaborasi siswa, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran lain, dan karakter individu siswa. Dengan demikian, *ice breaking* dapat menjadi salah satu strategi pendukung dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan kondusif bagi pembelajaran berbasis kolaborasi.

Sebagai saran, guru dapat lebih mengoptimalkan penerapan *ice breaking* dengan mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lain yang juga mendukung interaksi siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. Selain itu, inovasi dalam teknik *ice breaking*, misalnya melalui pemanfaatan media digital atau permainan edukatif, dapat meningkatkan efektivitasnya dalam membangun keterampilan kolaborasi siswa. lanjutan disarankan untuk menggali faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi, serta mengeksplorasi pendekatan yang lebih variatif agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan Riziq Al Saleh, I. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Belajar Siswa Kelas VIII (Delapan) Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi. *Turats*, 15(2), 145–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/turats.v15i2.5752>
- Dr. M. Hosnan dan Didi.Ed., M. P. (2022). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (3 ed.). Ghalia Indonesia.
- Dr. Nenden Munawaroh, M. P. ., & Dr. Ijudin, M. S. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X* (M. P. Nurul Fatonah (ed.); 1 ed.). Cahaya Smart Nusantara. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/64483>
- Falasifatuha, A. A. W., Melinia, E., Nurcahyani, R., Rambe, P., Wahyudi, H., & Hidayat, H. (2024). Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Atiyah Al-Abrasyi Dalam Kitab At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 06(3), 86–99.
- Indrawan, F. Y., Edi Irawan, T. S., & Muna, I. A. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP [The Effectiveness of the Online Jigsaw Learning Method in Improving Collaboration Skills of Middle School Students]. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 68–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.179>
- Iijan dan sarton. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Teoritik Dan Praktik* (Monalisa, Ed.; 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Lirhan Lirhan, & Nurwafiat Hamka. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Berbantuan Ice Breaking terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 302–310. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.743>
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(3), 153. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(3\).153-163](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(3).153-163)
- Mutmainnah, A. M., & Ria, P. P. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 31–38. <https://doi.org/https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/653/pdf>
- Nazib, F. M., Nasrullah, Y. M., Saifullah, I., Jamal, A., & Firdaus, M. (2024). Penguatan Implementasi Literasi Digital dalam Membangun Critical Thinking Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v4i1.304>

- Nuraleviya, N., Irwansyah, M., Rahmawati, A., & Fahrudin, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Ice Breaking terhadap Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 4 Kota Bima. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v3i2.358>
- Pertiwi, I., Retnawati, S., & Ulfa, M. (2025). *Pelatihan Ice Breaking dalam Mengoptimalkan Kegiatan Pembelajaran Bagi Guru SMK PGRI 39 Jakarta* (Vol. 8, Issue 1). Online.
- Qodariyah, S. (2025). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Menggunakan Icebreaking Di Sdn 130/X Rantau Rasau. *Journal of Indonesian Professional Teacher : JPIT*.
- Ramadhani, K., & Hariyadi, A. S. (2022). *The Principal's Role In Maintaining Teacher Commitment Through Quality Culture After The Covid-19 Pandemic*. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i1.17400>
- Ramadhani, K. (2024). Peluang Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Proses Pembelajaran. *Desember*, 2(12), 105–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i2.1052>
- Sunarto. (2021). *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif* (muhammad rohmadi (ed.)). Cakrawala Media.
- Sutarto. (2023). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan 4c's (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis Dan Kreatif) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1543–1552. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/0202312187>
- Syahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Wahyu, R., Putro, S., Maysuri, T., & Harnisa, S. (2024). *Improving Collaboration And Communication Through Ice Breaking: Training For Student Members Of Ukm Gerakan Pramuka Universitas Pattimura*.